

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa agama di Republik Indonesia seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu dan Iman. Mengikuti suatu agama berarti mempercayai suatu agama. Setiap orang bebas memeluk suatu agama dan beribadat sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Kebebasan ini juga di perinci lagi ke dalam Undang-undang Dasar 1994 Pasal 24 ayat (2) yang berbunyi: "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu".¹ Kebebasan yang telah di berikan oleh pemerintah Indonesia ini agar di jalankan dengan seksama agar tidak mengganggu pemeluk agama lain untuk beribadah, dan di sini nilai toleransi atau tasamuh perlu di miliki setiap warga negara agar kerukunan, ketenangan tercipta dalam masyarakat.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ؛ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha Mengenal". (Q.S. Al-Hujurat : 13)²

¹ UUD 1945 Amandemen ke IV Pasal 29 ayat (2)

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 2015, hal. 518.

Ayat itu menyatakan bahwa tasamuh manusia adalah kenyataan yang dikehendaki tuhan, Allah menciptakan manusia dengan berbangsa-bangsa serta bersuku-suku supaya saling mengenal, dan tasamuh adalah perintah agama untuk menjaga perdamaian manusia.³

Dalam ajaran Islam sendiri, prinsip tasamuh telah diajarkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. dengan Piagam Madinah. Ada beberapa poin dalam Piagam Madinah, tampaknya Piagam Madinah adalah sebuah ordonansi yang dirancang untuk persatuan umat, pertahanan negara, kebebasan dan kerukunan beragama. Muslim dan Yahudi adalah sekutu mereka, berbagi tanggung jawab dan mencapai kedaulatan nasional. Yahudi dan sekutunya dianggap sebagai bagian dari umat Islam selama mereka tidak melanggar dan menentang pemerintah. Artinya, untuk membangun negara yang berdaulat, pemerintah membutuhkan masyarakat yang kuat, kompak, dan patuh. Inilah juga mengapa Nabi berlaku tidak hanya untuk Muslim, tetapi juga untuk non-Muslim. Selanjutnya, keadilan Rasulullah dalam perjanjian tersebut tercermin dari perlakuan yang sama terhadap seluruh penduduk Madinah. Kesetaraan dalam hukum, juga dapat ditunjukkan dengan tidak merugikan umat Islam atau mematikan non-Muslim, siapa pun yang salah dan durhaka akan dihukum sesuai dengan undang-undang yang berlaku.⁴

³ Bustanul Arifin, (2016). "Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) dalam Interaksi antara Umat Beragama", *Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* Vol. 1, No. 2. Hal. 393. <http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/view/2016>, 29 Maret 2022.

⁴ Zuhairi Misrawi, *Madinah : Kota Madinah, Piagam Madinah, dan Teladan Muhammad SAW*, Kompas, Jakarta, 2009, hal. 317.

Dalam kitab Mukhtarul Al-hadist juga di jelaskan perintah tasamuh dan tidak menjelek-jelekan orang lain oleh Nabi Muhammad SAW.

حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya : Tidaklah sempurna iman seseorang kamu, sehingga mengasihi dia akan saudaranya, sebagaimana mengasihi dia akan dirinya sendiri (HR. Bukhori dan Muslim).⁵

Dalam hadist ini di jelaskan jikalau diri kita tidak suka di hina, di umpat, di maki atau di jelek-jelekan dan sebagainya, maka orang lainpun demikian pula. Oleh karena itu kita tidak boleh bertindak maupun berucap semau-maunya saja pada orang lain, dan harus di ukur pada diri sendiri.⁶ Maka haruslah kita hidup bersosial ini saling menghargai perbedaan, saling menghormati dan hidup berdampingan walau perbedaan ada di antara kita.

Indonesia sendiri masih banyak kasus intoleran yang terjadi. Di tahun 2020-2021 sendiri tercatat sudah terjadi kasus intoleran sebanyak 180 peristiwa pelanggaran Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan (KBB) dengan 422 tindakan.⁷ Salah satunya peristiwa intoleran di kalangan siswa terjadi di awal tahun 2020 di SMA 1 Gemolong, Sragen Jawa Tengah. Seorang siswa Kerohanian Islam (Rohis) merudung siswa lain karena tidak memakai hijab, kasus itu sempat viral dan akibatnya banyak siswa yang

⁵ Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, Pustaka Amani, Jakarta, 2003, hal. 457

⁶ Hadiyah Salim, *Terjemah Mukhtarul Ahadist*, Al Ma'rif, Bandung, 1993, hal. 525-526.

⁷ Friska Riana, (2020), *Pandemi Lahan Subur Deskriminasi dan Intoleran*, <http://setara-institute.org/pandemi-lahan-subur-diskriminasi-dan-intoleran/>, 04 Desember 2021.

pindah sekolah ke kota lain.⁸ Terungkap juga 46 siswa SMA 2 Padang yang non-muslim memakai jilbab karena peraturan sekolah, dan ada salah satu siswa berinisial JCH yang menolak peraturan kepala sekolah tersebut.⁹

Pendidikan merupakan lembaga dan media strategis untuk persemaian dan internalisasi nilai tasamuh. Lembaga pendidikan merupakan salah satu arena yang penting untuk menginternalisasikan semangat kebangsaan dan nilai tasamuh pada generasi bangsa. Dan nilai-nilai tasamuh wajib di internalisasikan pada generasi bangsa sejak di bangku sekolah. Internalisasi rasa kebangsaan dan nilai tasamuh tidak cukup hanya pada lembaga sekolah semata, bahkan perlu merambah pula pada pendidikan informal seperti Pondok Pesantren.¹⁰

Pondok Pesantren Kauman Lasem Rembang adalah sebuah pondok pesantren yang berada di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Desa Karangturi ini sering juga di sebut dengan Tionggok kecil atau kampung Pecinaan, di desa ini terdiri dari etnis Jawa, Tionghoa dan Arab. Etnis Tionghoa masuk dan berinteraksi dengan pribumi di wilayah Lasem sejak abad ke XIV dan XV.¹¹ Berdasarkan data kependudukan Pemerintah Desa Karangturi berdasarkan pemeluk agama pada tahun 2022, pemeluk agama paling banyak yaitu umat Islam sejumlah 2.665 jiwa, umat Katolik

⁸ Dian Ihsan, *Kasus Intoleran pada Lingkungan Sekolah*, (2021), <http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kasus-intoleransi-di-sekolah>. 20 maret 2022.

⁹ Regina Setiawan, (2021), *Kasus Intoleran pada Lingkungan Sekolah di Indonesia*, <http://www.tagar.id/5-kasus-intoleransi-pada-lingkungan-sekolah-indonesia>. 20 Maret 2021.

¹⁰ Muawamah. (2018) "Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran pada Masyarakat", *Jurnal Vijjacariya*, Vol. 5 No. 1. Hal. 64 <https://www.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url>, 28 Oktober 2021

¹¹ Dwi Ratna Nurhajarani (*et al*). *Akulturasi Lintas Zaman di Lasem : Perspektif Sejarah dan Budaya (kurun Niaga Sekarang)*. Fibiona, Yogyakarta, 2015, hal. 56.

sebanyak 229 jiwa, umat kristen 284 jiwa, umat Budha 40 jiwa, umat Hindu 18 jiwa, dan Konghuchu 11 jiwa, dan pemeluk agama paling sedikit.¹² Walaupun Islam menjadi agama dengan pemeluk terbanyak di sana, lantas tidak menyurutkan pemeluk agama lain untuk tetap berinteraksi dengan pemeluk agama lainnya.

Tidak jauh berbeda dengan pesantren lainnya, Pondok Pesantren Kauman Lasem ini juga menjalankan prinsip pesantren pada umumnya, yaitu mengkaji kitab salafy dan amaliyah agama Islam seperti pesantren lainnya di Indonesia. Lingkungan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Kauman Lasem memiliki beragam agama serta etnis, dengan keberagaman ini Pondok Pesantren Kauman Lasem berupaya menginternalisasikan nilai-nilai tasamuh pada santrinya melalui kegiatan-kegiatan seperti partisipasi jadwal ronda bersama masyarakat untuk menjaga keamanan lingkungan, *ta'ziah* atau melayat kepada warga muslim atau non-muslim, etnis Jawa maupun Tionghoa yang meninggal, masyarakat non-muslim berpartisipasi dalam acara keagamaan, dan *ro'an* (kerja bakti) toleransi yang dilakukan santri beserta masyarakat, upacara kemerdekaan yang dihadiri juga oleh warga keturunan Tionghoa. Dengan kegiatan tersebut dapat menginternalisasikan nilai-nilai tasamuh serta membentuk pribadi santri yang bisa saling menghargai, menghormati dan hidup rukun berdampingan dengan perbedaan yang ada.¹³

¹² Wawancara dengan Habibah Nur Azizah, ST., 04 Juni 2021 di Balai Desa Karangturi Lasem Rembang

¹³ Wawancara dengan Ahmad Sakhowan Muzakki, 31 Oktober 2021 di Pondok Pesantren Kauman Lasem

Adanya internalisasi nilai-nilai tasamuh ini dirasa lebih memberikan hasil yang signifikan manakala internalisasi nilai-nilai tasamuh ini di ajarkan pada generasi bangsa.¹⁴ Kemampuan Pondok Pesantren Kauman Lasem dalam membekali santri-santrinya dengan nilai-nilai tasamuh antar umat beragama akan nampak pada kehidupan sehari-harinya dari para santri. Selain itu, aplikasi nilai-nilai tasamuh antar umat beragama Pondok Pesantren Kauman Lasem juga dapat membawa kerukunan, sekaligus mengatasi perbedaan yang ada tanpa harus terjadi konflik yang berlatar belakang agama. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Internalisasi Nilai-nilai Tasamuh Antar Umat Beragama pada Santri Pondok Pesantren Kauman Lasem Rembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Tasamuh antar Umat Beragama pada Santri Pondok Pesantren Kauman Lasem Rembang?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Tasamuh antar Umat Beragama Pada Santri Pondok Pesantren Kauman Lasem Rembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

¹⁴ Wawancara dengan Abdul Qohar, 04 Juni 2022 di Pondok Pesantren Kauman.

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Tasamuh antar Umat Beragama pada Santri Pondok Pesantren Kauman Lasem Rembang.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Tasamuh antar Umat Beragama Pada Santri Pondok Pesantren Kauman Lasem Rembang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini di harapkan dapat menghasilkan suatu telaah komperhensif sehingga dapat di ambil manfaatnya, di antaranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pengetahuan dan memberi informasi lebih lanjut, khususnya di bidang ilmu-ilmu sosial, tentang tasamuh dan multikultural
 - b. Dapat menjadi sumber bacaan yang relevan tentang kehidupan tasamuh antar umat beragama bagi Pondok Pesantren sehingga berguna bagi peneliti lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan dapat dijadikan karya tulis ilmiah perpustakaan

3. Secara Umum

Penelitian ini semoga bermanfaat sebagai wacana pemikiran terhadap pembinaan terutama di bidang karakter.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan sripsi ini, ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, sekaligus penggunaan secara operasional.

Internalisasi Nilai : menyatukan nilai-nilai seseorang, atau dalam bahasa psikologis, adalah penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, dan aturan seseorang.¹⁵ Internalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses menanamkan sesuatu, suatu proses memasukkan suatu nilai dalam diri seseorang yang akan membentuk keadaan pikirannya dan melihat apa artinya mengalami realitas..¹⁶

Tasamuh : arti dari tasamuh ialah kelapangan dada, keluasaan pikiran, dan toleransi kepada orang lain.¹⁷ Nilai juga merupakan esensi dari hal-hal yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.¹⁸ Dan Tasamuh berasal dari bahasa Arab yang artinya toleransi, toleransi.¹⁹ Tasamuh adalah sikap menghargai pelaksanaan hak orang lain.²⁰

¹⁵ Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan (ed), *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka setia, Bandung, 2007, hal. 155

¹⁶ Abdul Hamid. (2016). *Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*. Jurnal Pendidikan Agama Islma-Ta'lim Vol. 14 N0. 2. <http://repository.umy.ac.id>. 06 Juni 2022

¹⁷ Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat pengembangan bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, 1999, hal. 963

¹⁸ Uqbatul Khair Rambe, "Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-agama Besar di Indonesia", *Al-Hikmah Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*. Vol. 2 No. 1. <http://jurnal.uinsu.ac.id> 6 Juni 2022

¹⁹ M. Kasir Ibrahim, Kamus arab Indonesia-Indonesia Arab, Apollo Lestari, Surabaya, 2002, hal. 122

²⁰ Ade Jmaruddin, (2016), "Membangun Tasamuh Beragaman Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi umat Beragama*, Vol. 8, No. 2. hal. 170. <https://media.neliti.com>. 6 Juni 2022

Pondok Pesantren : Pondok Pesantren : merupakan pendidikan non formal yang di kelola secara swadaya.²¹ Tujuan pondok pesantren salah satunya untuk membantu pendidikan formal, yaitu memberdayakana masyarakat dalam mempelajari ilmu-ilmu agama.²² Sebagai organisasi pendidikan Islam, pondok pesantren secara fisik terdiri dari empat bagian, yaitu: pondok sebagai asrama santri mukim, kyai sebagai pemimpin, pendidik, guru dan panutan, santri sebagai santri atau santri, dan masjid sebagai tempat memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran dan pendidikan, peribadatan.²³

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis
1	Yeni Kurnia	<i>Penanaman Sikap Toleransi antar</i>	Peserta didik mampu memiliki	Penanaman toleransi ini

²¹ Yusuf Hanafi, “Studi Pembelajaran Seni Membaca Al-qur’an di Pondok Pesantren Murottatul Qur’an Al-Mubaarok Cibeureum Tasikmalaya”. Skripsi Sarjana Tafsir, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, 2016, hal 7.

²² Lailla Nurul Ulpah “Pembelajaran Seni Baca Al-qur’an di Ponpes Al-qur’aniyah Kecamatan Boros Kota Sukabumi”, Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa dan Seni, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, 2013, hal. 25.

²³ Nur Komariah, (2016), “Pondok Pesantren Sebagai Role Pendidikan Berbasis Full Day School”, *Hikmah, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 05, No. 2. <https://scholar.google.co.id/citations?user=szqg0BkAAAAJ&hl=id>. 27 Juni 2022.

	Ningsih 2018 ²⁴	<i>Siswa Beda Agama Di sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bukti Purworejo</i>	sikap persatuan, dan bisa saling menghargai	hanya di lakukan pada lingkungan sekolah saja dan tidak melibatkan masyakat sekitar
2	Umi Fatihur Rahmah 2012 ²⁵	<i>Konsep Toleransi Beragama Dalam Pandangan KH. Abdurrohman Wahid</i>	Islam adalah keyakinan yang egaliter, keyakinan yang secara fundamental tidak mendukung perilaku tidak adil	Objek penelitian terfokuskan pada konsep yang sudah ada pada buku karangan
3	A. Nurhayati 2017 ²⁶	<i>Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Selam Kec. Reok Kab. Manggarai Prov. NTT</i>	Interaksi atau kerjasama sosial yang indah terlihat antar umat beragama di desa Selama	Lokasi penelitian yang berbeda dan objek penelitian pada interaksi sosial masyarakat desa

²⁴ Yeni Kurnia Ningsih, "Penanaman Sikap Toleransi antar Siswa Beda Agama di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bukti Purworejo", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

²⁵ Umi Fatihatur Rahmah, "Konsep Toleransi Beragama dalam Pandangan KH. Abdurrahman Wahid", Skripsi Sarjana Perbandingan Agama, Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2020

²⁶ A. Nurhayati, "Toleransi Natar Umat Beragama di Desa Selam Kec. Reok Kab. Manggarai Prov. NTT", Skripsi Sarjana Aqidah Filsafat, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alamuddin Makasar, 2017.

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

Dalam posisi penelitian di terangkan dalam tabel, sebagai berikut :

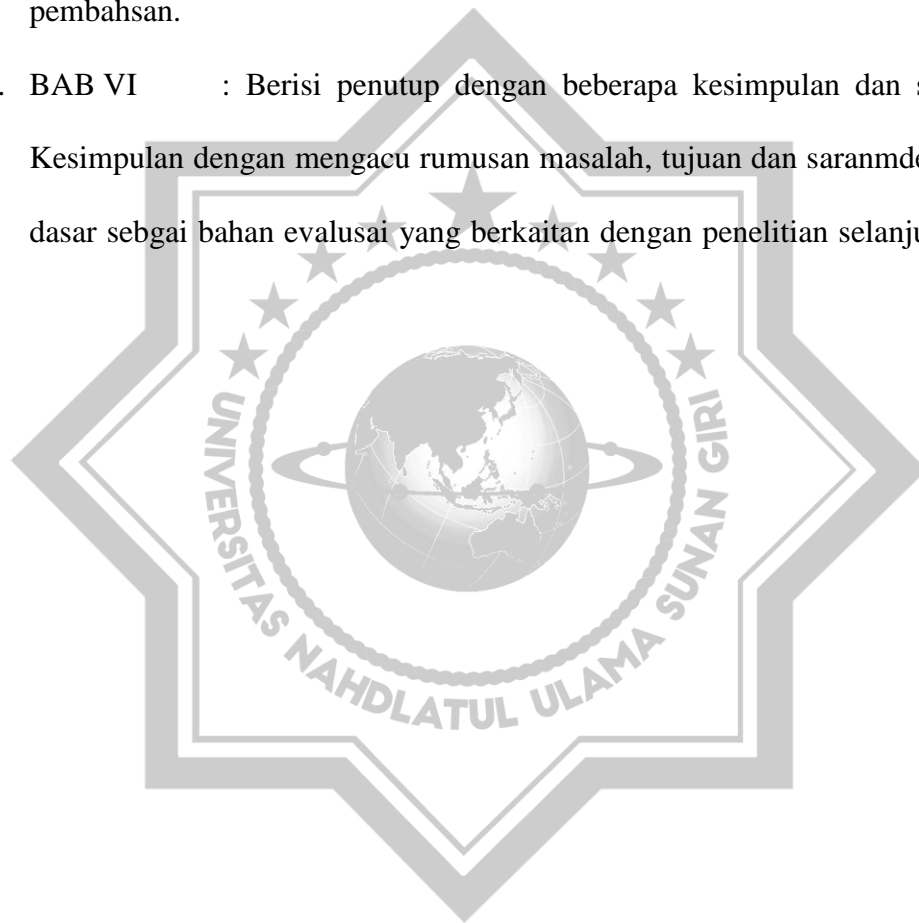
NO	Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian
1	Skripsi A. M. Syahab S.	<i>Internalisasi Nilai-nilai Tasamuh pada Santri Pondok Pesantren Kauman Lasem Rembang</i>	Internalisasi nilai-nilai Tasamuh pada Santri	Kualitatif

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangka skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini penulis akan memberikan gambaran yang lebih jelas dengan menyusun sistematika sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan menjelaskan secara umum konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan, orisinalitas penelitian, definisi istilah.
2. BAB II : Kajian Teori membahas pengertian internalisasi nilai-nilai dan tahapanya, pengertian tasamuh serta prinsip dan konsep tasamuh, pengertian serta komponen pondok pesantren
3. BAB III : Metode Penelitian metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknis pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

4. BAB IV : Berisi paparan data dan temuan peneliti yang memaparkan analisa peneliti terhadap data-data yang diperoleh dari temuan penelitian.
5. BAB V : Berisi Pembahasan yang memaparkan analisa dari peneliti terhadap data-data yang diperoleh dan dihubungkan pada pokok pembahsan.
6. BAB VI : Berisi penutup dengan beberapa kesimpulan dan saran. Kesimpulan dengan mengacu rumusan masalah, tujuan dan saranmdengan dasar sebgai bahan evalusai yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya.



UNUGIRI



UNUGIRI